

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN
PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN KPK DAN FPB PADA SOAL CERITA
DI KELAS V SD NEGERI 09 AIR PACAH PADANG**

SKRIPSI

*Ditujukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



OLEH :
JUMYUSRILLIANI
07458

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**Meningkatkan Hasil Belajar dengan
Pendekatan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran KPK
dan FPB pada Soal Cerita di Kelas V SD Negeri 09 Air Pacah Padang**

N a m a : **Jumyusrilliani**
NIM : 07458
Program Study : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : FIP
Instutisi : UNP

Padang, Januari 2011

Diketahui Oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Masniladevi, S.Pd, M.Pd
NIP.19631228 198803 2001

Drs. Zainal Abidin
NIP.19550818 197903 1002

Mengetahui :

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP.19591212 198710 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran KPK dan FPB pada Soal Cerita di Kelas V SD Negeri 09 Air Pacah Padang

Nama : **Jumyusrilliani**
NIM : 07458
Program Study : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : FIP
Instutisi : UNP

Padang, Januari 2011

		Tim Penguji :	Tanda tangan
	Nama		
Ketua	: Masniladevi, S.Pd, M.Pd		1.
Sekretaris	: Drs. Zainal Abidin		2.
Anggota	: Dra. Desniati, M.Pd		3.
Anggota	: Drs. Syafri Ahmad, S.Pd, M.Pd		4.
Anggota	: Dra. Yuliar, M.Pd		5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang tertulis atau diterbitkan dalam skripsi ini, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah.

Padang, Januari 2011
Yang menyatakan,

Jumyusrilliani

*“Orang-orang yang mempunyai kebijakan itu bijaksana,
orang yang bijaksana itu baik dan yang baik itu bahagia”*

*Allah tidak membebankan seseorang melainkan
sesuai dengan kesanggupannya*

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Makanya apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan)
Kerjakanlah (Q.S Alam Nasyrâh:67)*

*Kupersembahkan mutiara karya ini untuk kedua orang tua (Papa
dan Mama) yang ku cinta serta yang menjadi teladan dalam
hidupku. Untuk anakmu yang tercinta, untuk saudaraku dan
adik-adikku yang kusayangi*

*Telah kulewati semuanya bersama mereka yang selalu
memberiku dukungan dan semangat
Dengan cinta dan kasih sayang*

*Rasa terima kasih yang tiada terhingga juga
tunjukkan buat semua guru dan dosen-dosen
yang telah mendidik dan membimbingku*

*Untuk teman-teman yang kusayangi yang telah membantuku,
membagi kebahagiaannya dan juga yang telah menghiburku
tanpa bantuannya aku tidak akan bisa
menyelesaikan semua ini*

*“Kebahagiaan tidak akan datang tanpa ada pengorbanan,
kehidupan penuh dengan pilihan. Dengarkan hatimu untuk
mendapatkan kemenangan yang diinginkan”*

Padang, Pebruari 2011

Jumyusrilliani

ABSTRAK

Jumyusrilliani (2008-07458), meningkatkan Hasil Belajar Dengan Pendekatan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran KPK dan FPB pada Soal Cerita di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Air Pacah Padang.

Berdasarkan pengamatan penelitian dan hasil wawancara terhadap guru di kelas V SDN 09 Air Pacah Padang, pembelajaran matematika selama ini masih bersifat konvensional, karena guru tidak pernah menggunakan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar siswa menurun. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menjadi subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa dan guru kelas V SDN 09 Air Pacah Padang, serta rencana pelaksanaan pembelajaran. Data ini diperoleh dengan menggunakan tes, observasi, wawancara, dan catatan lapangan.

Penelitian akan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* dalam melaksanakan pembelajaran menyelesaikan soal cerita dengan menggunakan KPK dan FPB. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* memakai lima fase penerapan.

Hasil belajar pada studi awal saat peneliti melakukan pengamatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas V tersebut adalah 5,5. Peningkatan pada hasil belajar siswapun terlihat pada setiap siklusnya. Penelitian ini dilaksanakan dengan II siklus. Siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 6,0. Siklus II nilai rata-rata kembali mengalami peningkatan menjadi 8,2

Hasil pengamatan terlihat peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Maka, dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Pendekatan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran KPK dan FPB Pada Soal Cerita Kelas V SD Negeri 09 Air Pacah Padang*"

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing I
3. Bapak Drs. Zainal Abidin selaku pembimbing II
4. Ibu Dra. Desniati selaku tim penguji I
5. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku tim penguji II
6. Ibu Dra. Yuliar. M selaku tim penguji III
7. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP
8. Bapak Amru Zein selaku Kepala sekolah SD N 09 Air Pacah
9. Ibu Eli Rosmid, S.Pd selaku wali kelas V SD N 09 Air Pacah
10. Bapak dan ibu guru staf pengajar serta pegawai SD N 09 Air Pacah Padang

11. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.
12. Buat orang tua, kakak, dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang setimpal, *amin ya robbal 'alamin*.

Penulis memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya.

Dan akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga proposal ini ada manfaatnya bagi kita semua. *Amin*.

Padang, Desember 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	6
1. Hasil Belajar	6
2. Pendekatan <i>Problem Based Learning</i>	8
B. Pembelajaran Kelipatan Persekutuan Terkecil dan Faktor Persekutuan Terbesar	13
C. Soal Cerita.....	15
D. Menyelesaikan Soal Cerita Menggunakan KPK dan FPB dengan Pendekatan <i>Problem Based Learning</i>	17
E. Kerangka Teori	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	25
1. Tempat Penelitian	25
2. Subjek Penelitian	25
3. Waktu Penelitian	26

B. Rancangan Penelitian	26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
2. Alur Penelitian	27
3. Prosedur Penelitian	28
C. Data dan Sumber Data	32
1. Data Penelitian	32
2. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	33
1. Pencatatan Lapangan	33
2. Observasi	33
3. Wawancara	33
4. Tes	34
E. Analisis Data	34

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Studi Pendahuluan/Reflexi Awal	37
B. Siklus I Pertemuan Pertama	39
1. Tahap Perencanaan	39
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan	40
3. Tahap Pengamatan	43
4. Tahap Refleksi	44
C. Siklus I Pertemuan Kedua	45
1. Tahap Perencanaan	45
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan	45
3. Tahap Pengamatan	50
4. Tahap Refleksi	51
D. Siklus II Pertemuan Pertama	51
1. Tahap Perencanaan	51
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan	53
3. Tahap Pengamatan	58
4. Tahap Refleksi	58

E. Siklus II Pertemuan Kedua	59
1. Tahap Perencanaan	59
2. Tahap Pelaksanaan	60
3. Tahap Pengamatan	66
4. Reflexi	67
F. Hasil Penelitian	68
1. Hasil Belajar Siklus I	68
2. Hasil Belajar Siklus II	69

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA	72
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam menghadapi era globalisasi, karena pendidikan dapat mengembangkan potensi diri siswa dan juga merupakan titik tolak dari berkembangnya suatu bangsa. Pemerintah melakukan inovasi-inovasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Tinggi rendahnya mutu dari pendidikan tidak terlepas dari peranan seorang guru. Seorang guru harus bisa memahami suasana kelasnya dengan baik. Dengan demikian guru akan mengetahui problematika apa yang dihadapi oleh siswanya dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, siswa diberikan beranekaragam mata pelajaran setiap harinya, akan tetapi belum tentu semua materi dalam mata pelajaran tersebut dapat dikuasai oleh siswa, salah satunya mata pelajaran matematika, yaitu tentang materi menyelesaikan soal cerita dengan menggunakan KPK dan FPB. Faturachman (2006:1) mengungkapkan bahwa “Mata pelajaran matematika ini sering kali dianggap mata pelajaran yang sulit dan menakutkan bagi siswa”.

Depdiknas (2006:416) menjelaskan tentang pengertian dari matematika, yaitu :

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandsi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan matematika dikrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak kecil.

Mata pelajaran matematika ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain dalam kehidupan sehari-hari siswa. Matematika dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah, sehingga dapat menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

Depdiknas (2006:417) Menguraikan tentang “ruang lingkup matematika yang meliputi tiga aspek yaitu: (1). Bilangan, (2). Geometri dan Pengukuran, (3). Pengolahan Data”. Materi pembelajaran dari masing-masing ruang lingkup ini memiliki problematika tersendiri dalam proses pembelajaran.

Problematika dari salah satu aspek pada ruang lingkup matematika tersebut yang dijumpai oleh penulis di SD Negeri 09 Air Pacah padang, khususnya siswa kelas V. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas V pada hari senin tanggal 14, 16, dan 17 April 2009. Masalah yang dihadapinya yaitu, tentang materi pembelajaran menyelesaikan soal cerita dengan menggunakan kelipatan persekutuan terkecil dan faktor

persekutuan terbesar. Materi ini termasuk ke dalam aspek bilangan pada ruang lingkup mata pelajaran matematika.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, siswa tidak dapat membedakan mana menyelesaikan soal cerita dengan kelipatan persekutuan terkecil dan menyelesaikan soal cerita dengan menggunakan faktor persekutuan terbesar.

Problematika ini terjadi karena siswa terbiasa menerima saja dari gurunya dan siswa tidak bisa mengambil pokok penting dari soal cerita serta tidak tahu apa yang dimaksudkan oleh sebuah soal cerita.

Untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh kelas V SD Negeri 09 Air Pacah Padang ini, penulis memberikan solusi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning*.

Wayan (2008:1) menyatakan tentang pengertian pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* adalah :

suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Pendekatan pembelajaran ini dapat digunakan dalam materi menyelesaikan soal cerita dengan menggunakan kelipatan persekutuan terkecil dan faktor persekutuan terbesar. Karena jika dilihat dari pengertian dan langkah-langkah menyelesaikan sebuah soal cerita yang dijelaskan oleh Zainurie (2007:4) ”soal cerita adalah soal yang disajikan dalam bentuk cerita pendek”. Dan langkah-langkahnya yaitu:”(1). Membaca soal

dan memikirkan hubungan antara bilangan-bilangan yang ada dalam soal, (2). Menuliskan kalimat matematika, (3). Menyelesaikan hakekat matematika, (4). Menggunakan penyelesaian untuk menjawab pertanyaan”. Trianto (2007:63) menjelaskan bahwa “pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk membangun pengetahuan mereka sendiri dan merupakan pendekatan yang dapat digunakan dalam matematika”

Dari penjelasan tentang langkah menyelesaikan sebuah soal cerita, pendekatan *problem based learning* bisa menjembatani siswa dalam menganalisis soal cerita dan memahami maksud dari sebuah soal cerita.

Oleh karena itu, judul yang diambil penulis di dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran KPK dan FPB Pada Soal Cerita Kelas V SD Negeri 09 Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah dengan menggunakan pendekatan *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika dalam pembelajaran KPK dan FPB pada soal cerita kelas V SD Negeri 09 Padang?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan “peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan *problem based*

learning dalam pembelajaran KPK dan FPB pada soal cerita kelas V SD Negeri 09 Padang”.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi segala pihak.

1. Bagi penulis.
 - a. Dapat memahami berbagai macam masalah belajar yang terjadi di lapangan.
 - b. Dapat mengetahui cara untuk menentukan hasil belajar siswa.
 - c. Dapat mengenal penerapan pendekatan *problem based learning* dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Guru.
 - a. Dapat mengenal langkah-langkah untuk menyelesaikan soal cerita.
 - b. Dapat menggunakan *Problem Based Learning* ini dalam pembelajaran menyelesaikan soal cerita dengan menggunakan KPK dan FPB.
 - c. Dapat mengenal pola pembelajaran yang baru.
3. Bagi Siswa.

Dapat lebih memahami pembelajaran tentang menyelesaikan soal cerita dengan menggunakan KPK dan FPB

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Proses pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru agar tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya dapat tercapai secara efisien dan efektif. Diharapkan setelah pembelajaran dilakukan dapat ditemukan perubahan tingkah laku pada siswa baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pembelajaran dikatakan efektif bila proses pembelajaran tersebut mewujudkan sasaran atau hasil belajar yang sangat baik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa mencapai tujuan-tujuan belajar. Dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Nana Sudjana (2004:22) menjelaskan hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu : “(a). Keterampilan dan kebiasaan; (b). Pengetahuan dan pengertian; (c). Sikap dan cita-cita,

yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah”.

Selanjutnya, Nana Sudjana (1989:111) menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar yaitu :

(1). Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar), faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu : motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.(2). Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar), pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat dari perubahan tingkah laku pada siswa itu sendiri, yang diukur dan diamati dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Endang (2008:120) menyatakan ”hasil belajar tampak pada perubahan perubahan tingkah laku siswa dan keterampilan”.

Hasil belajar yang terlihat ada kemampuan siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh dari proses belajar berupa kognitif, sikap, dan juga psikomotor. Hal ini juga dipertegas oleh Tengku (2001:831) ”hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yaitu ranah kognitif (*cognitive domain*), sikap (*affective*), dan psikomotor (*psikomotor*)”. Endang (2008:120) ”hasil belajar dapat diukur dengan tes tertulis, tes lisan, dan unjuk kerja selama proses pembelajaran”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Hasil belajar terlihat dalam kemampuan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang kognitif, afektif, dan psikomotornya. Hasil belajar juga bisa tampak dari perubahan tingkah laku dan keterampilan siswa menuju hasil belajar yang baik, maka proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa.

2. Pendekatan *Problem Based Learning*

Pendidikan sekarang ini ingin menciptakan suasana belajar yang melibatkan siswa secara dominan, mulai dari proses membangun pengetahuan siswa, menganalisis suatu masalah, dan menemukan sebuah konsep. Dimana peranan seorang guru hanyalah sebagai motivator, fasilitator, moderator, dan evaluator. Adanya pendekatan-pendekatan terbaru diberikan sebagai alat pendukung bagi seorang guru dalam penyampaian materi kepada siswa dalam proses pembelajaran, sehingga terasa lebih bermakna bagi siswa.

2.1 Pengertian *Problem Based Learning*

Pendekatan merupakan suatu alat pendukung bagi seorang guru dalam proses pembelajaran, sehingga materi pembelajaran yang diberikan dapat tersampaikan lebih bermakna kepada siswa, karena siswa yang lebih banyak terlibat dan guru sebagai fasilitator atau pembimbing.

Menurut Wayan (2008:1) menjelaskan “*Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah”.

Ward (2002:5) menjelaskan bahwa “*Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada siswa dengan masalah-masalah praktis, berbentuk *ill-structured*, atau *open ended* melalui stimulus dalam belajar”. Selanjutnya Nicole (2003:11) menyimpulkan “*Problem Based Learning* adalah istilah yang digunakan dalam pendidikan untuk berbagai pedagogis pendekatan yang mendorong siswa untuk belajar melalui struktur eksplorasi riset masalah”.

Tujuan yang ingin dicapai melalui pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Zainal (2002:12) adalah “(a). Membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah, dan (b). Menjadi pembelajar yang mandiri”.

Pendekatan *problem based learning* ingin menciptakan pola pikir kritis siswa terhadap suatu masalah yang diberikan. Pendekatan ini membiasakan siswa untuk dapat menganalisis suatu masalah yang ada, sehingga mendapatkan pemecahannya sendiri.

2.2. Karakteristik *Problem Based Learning*

Sutrisno (2008:3) menjelaskan tentang karakteristik dari pendekatan *Problem Based Learning* sebagai berikut:

- (a). Belajar dimulai dengan suatu masalah, (b). Memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa, (c). Mengorganisasikan pelajaran diseputar masalah, bukan diseputar disiplin ilmu, (d). Memberikan tanggung jawab yang besar terhadap pembelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri, (f). Menggunakan kelompok kecil, (g). Menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

Arends (2004:5) menjelaskan bahwa ada tiga hasil belajar yang diperoleh siswa yang diajar dengan *Problem Based Learning*, yaitu: “(a). Inkuiri dan keterampilan melakukan pemecahan masalah, (b). Belajar model peraturan orang dewasa, (c). Keterampilan belajar mandiri”.

Zainal (2002:12) menjelaskan beberapa tugas-tugas perencanaan yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan pendekatan *problem based learning*, yaitu :

- (a). Penetapan tujuan maksudnya, mendeskripsikan bagaimana pembelajaran berdasarkan masalah direncanakan untuk membantu mencapai tujuan-tujuan sepwerti keterampilan menyelidik, memahami peran orang dewasa, dan membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri, (b). Merancang situasi masalah maksudnya, situasi masalah sebaiknya harus autentik, mengandung teka-teki, tidak terdefiniskan secara ketat, memungkinkan kerjasama, bermakna bagi siswa, dan konsisten dengan tujuan kurikulum, (c). Organisasi sumber daya dan rencana logistik dalam pembelajaran berdasarkan masalah siswa dimungkinkan bekerja dengan beragam materi dan peralatan, pelaksanaannya bisa dilakukan di kelas, perpustakaan, atau laboratorium bahkan luar sekolah.

Zainal (2002:13) menjelaskan tentang tugas-tugas intraktif dalam pendekatan *Problem Based Learning*, adalah sebagai berikut :

(a). Orientasi siswa pada masalah, siswa perlu memahami tujuan pembelajaran berdasarkan masalah, (b). Mengorganisaikan siswa untuk belajar, siswa memerlukan guru untuk merencanakan penyelidikan dan tugas-tugas pelaporan, (c). Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, guru membantu siswa dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, guru mendorong pertukaran ide secara bebas dan penerimaan ide-ide itu merupakan hal yang penting dalam tahap penyelidikan, dan penciptan dan peragaan artifak seperti: laporan, poster, dan video tipe, (d). Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah, guru dalam tahap akhir adalah membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan yang mereka gunakan.

2.3. Langkah-Langkah *Problem Based Learning*

Arends (2004:6) menjelaskan langkah-langkah penerepan pendekatan *Problem Based Learning* menjadi 5 fase, yaitu:

(a). Fase 1, mengorientasikan siswa pada masalah yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran, logistik yang diperlukan, memotivasi siswa terlibat aktif pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih, (b). Fase 2, mengorganisasikan siswa untuk belajar yaitu membantu siswa membatasi dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi, (c). Fase 3, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok yaitu mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, dan mencari untuk penjelasan dan pemecahan, (d). Fase 4, mengembangkan dan menyajikan hasil karya yaitu membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti; laporan, video, dan model, serta, membantu mereka untuk membagi tugas dengan temannya, (f). Fase 5, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yaitu, membantu siswa melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang digunakan selama berlangsungnya pemecahan masalah

Selanjutnya Pannen (2001:8) menambahkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan pendekatan *Problem Based Learning*, sebagai berikut:

- (a). Mengidentifikasi masalah, (b). Mengumpulkan data, (c). Menganalisis data, (d). Memecahkan masalah berdasarkan pada data yang ada dan analisisnya, (e). Memilih cara untuk memecahkan masalah, (f). Merencanakan penerapan pemecahan masalah, (h). Melakukan uji coba terhadap rencana yang ditetapkan, dan (i). Melakukan tindakan untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dalam melakukan penelitian penulis akan menggunakan salah satu pendapat ahli dalam pelaksanaan penelitiannya, yaitu menggunakan langkah-langkah penerapan menurut pendapat Arends.

Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diterapkan bila didukung lingkungan pembelajaran yang konstruktivistik. Lingkungan belajar konstruktivistik mencakup beberapa faktor seperti yang dijelaskan oleh Jonassen (1999:218), yaitu: "kasus-kasus berhubungan, fleksibilitas kognisi, sumber-sumber informasi, *cognitive tools*, pemodelan yang dinamis, percakapan dan kolaborasi, dan dukungan sosial dan kontekstual."

Selanjutnya Sugianto (2009:157) menjelaskan tentang alasan pendekatan *Problem Based Learning* ini sebaiknya digunakan dalam proses pembelajaran, karena:

- (a). Dengan *Problem Based Learning* akan terjadi pembelajaran yang bermakna, (b). Dalam situasi *Problem Based Learning*, peserta didik berhadapan dengan situasi dimana konsep diterapkan, (c). *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja,

motivasi intenal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

2.4. Keuntungan *Problem Based Learning*

Sweller (2000:10) menjelaskan keuntungan dari pendekatan *Problem Based Learning* adalah “memberikan proses pembelajaran yang fleksibel, memungkinkan siswa untuk menentukan dan memprioritaskan pada pembelajaran mereka, hal ini memberikan kesempatan siswa untuk memanfaatkan pengetahuan sendiri dan makna”.

Berdasarkan uraian dari para ahli di atas, maka dapat diuraikan bahwa pendekatan *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan yang dapat membangun pengetahuan siswa dan bisa menganalisa masalah dengan berpikir kritis. Karakteristik dari pendekatan ini yaitu berorientasi dari masalah yang ada di kehidupan nyata siswa.

Penerapannya pada proses pembelajaran, siswa diberikan sebuah masalah kemudian observasi, analisis, menemukan, dan menampilkan hasil, dengan demikian siswa dapat lebih mandiri karena siswa mempunyai kesempatan untuk menggunakan pengetahuannya sendiri.

B. Pembelajaran Kelipatan Persekutuan Terkecil dan Faktor Persekutuan Terbesar

Depdiknas (2006:417) menjelaskan “pembelajaran matematika berunjuk ke dalam ruang lingkup yang terbagi menjadi tiga aspek yaitu; bilangan, geometri, dan pengolahan data”. Masing-masing dari aspek tersebut dijabarkan untuk membuat sebuah kurikulum yang mana di dalamnya terdapat beberapa standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) merupakan bagian dari aspek bilangan, karena terlihat dalam kurikulum saat ini, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di dalam kurikulum tersebut pada kompetensi dasarnya yaitu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan KPK dan FPB.

Dasar dari KPK adalah kelipatan, kelipatan persekutuan dari dua bilangan, dan barulah masuk dalam materi kelipatan persekutuan terkecil. Nurhayati (2009:53) menyebutkan “ kelipatan adalah hasil kali satu bilangan dengan bilangan asli, kelipatan persekutuan adalah hasil kali yang sama dan dua bilangan atau lebih, dan Kelipatan Persekutuan terkecil merupakan bilangan terkecil pada persekutuan dua bilangan atau lebih”.

Sebelum mempelajari FPB guru harus memahami pengertian dari faktor persekutuan terlebih dahulu. Menurut Nurhayati (2009:48) dalam bukunya menjelaskan bahwa “faktor persekutuan adalah faktor-faktor yang sama dari dua bilangan yang sama, sehingga Faktor Persekutuan Terbesar adalah faktor-faktor terbesar dari dua bilangan”.

Dari penjelasan dari para ahli di atas, dapat didiuraikan bahwa KPK merupakan kelipatan persekutuan terkecil yang mana kelipatan terkecil dari suatu bilangan. FPB merupakan faktor persekutuan yang mana faktor-faktor terbesar dari dua bilangan, dalam cara menentukannya mempunyai cara yang sama dan boleh dipilih salah satunya.

C. Soal Cerita

Kurikulum matematika terdapat banyak standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai kepada siswa dalam satu dan dua semester. Di dalam kurikulum matematika tersebut terdapat standar kompetensi tentang pemecahan masalah dan kompetensi dasarnya tentang menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kelipatan persekutuan terkecil dan faktor persekutuan terbesar. Materi pembelajarannya adalah cara menyelesaikan soal cerita dengan menggunakan KPK dan FPB.

Kendala yang sering dihadapi oleh para guru sekolah dasar, tentang materi pembelajaran mengenai penyelesaian suatu masalah ataupun soal cerita. Materi tentang soal cerita ini siswa diminta untuk dapat memahami apa yang dimaksudkan oleh soal cerita tersebut, yang kemudian baru dicari penyelesaiannya dengan konsep matematika.

Zainurie (2007:8) menjelaskan bahwa matematika yang diharapkan dapat diwujudkan oleh guru kepada siswanya adalah sebagaimana tertuang dalam kompetensi mata pelajaran matematika di kelas V sekolah dasar, yaitu:”(a). Menjelaskan gagasan atau pernyataan matematika (termasuk peran definisi), (b). Memecahkan dan menafsirkan

masalah soal cerita, dan (c). Menghargai matematika sebagai suatu yang berguna dan bermanfaat dalam kehidupan”.

Abidia (2007:3) “soal cerita adalah soal yang disajikan dalam bentuk cerita pendek”. Berikut ini , Haji (2007:7) mengemukakan bahwa untuk menyelesaikan soal cerita dengan benar diperlukan kemampuan untuk:” (a).Menentukan hal yang diketahui dalam soal cerita, (b). Menemukan hal yang ditanyakan, (c). Membuat model matematika, (d). Melakukan perhitungan, dan (e). Menginterpretasikan jawaban model ke permasalahan semula”.

Kemudian Zainurie 2007 menjelaskan langkah-langkah penyelesaian soal cerita adalah dengan cara: “(a). Membaca soal dan memikirkan hubungan antara bilangan-bilangan yang ada dalam soal, (b). Menuliskan kalimat matematika, (c). Menyelesaikan hakikat matematika, dan (d) Menggunakan penyelesaian untuk menjawab pertanyaan”.

Dari kedua pendapat di atas terlihat bahwa hal yang paling utama dalam menyelesaikan soal cerita adalah pemahaman terhadap suatu masalah sehingga dapat dipilah antara yang diketahui dengan yang ditanyakan. Untuk melakukan hal tersebut, Hudoyo (dalam Zainurie 2007) memberikan caranya, yaitu:

- (a). Baca dan bacalah ulang masalah tersebut, pahami kata demi kata, dan kalimat demi kalimat, (b). Identifikasikan apa yang diketahui dari masalah tersebut, (c). Identifikasikan apa yang hendak dicari, (d). Abaikan hal-hal yang relevan dengan permasalahan, dan (e). Jangan menambah hal-hal yang tidak ada sehingga masalahnya menjadi berbeda dengan masalah yang dihadapi.

Sejalan dengan pendapat di atas, Soedjadi (dalam Zanurie 2007) menjelaskan bahwa untuk menyelesaikan soal matematika umumnya dan soal cerita khususnya dapat ditempuh langkah-langkah :

(1). Membaca soal dengan cermat untuk menangkap makna tiap kalimat, (2). Memisahkan dan mengungkapkan apa yang diketahui dalam soal, apa yang diminta/ditanyakan dalam soal, operasi pengerjaan apa yang diperlukan, (3). Membuat model matematika dari soal, menjelaskan model menurut aturan-aturan matematika sehingga mrndapatkan jawaban dari model tersebut, dan (5). Mengembalikan jawaban soal kepada jawaban asal.

Berdasarkan penadap para ahli di atas, maka langkah-langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan soal yang berbentuk cerita yaitu dengan cara:menentukan hal yang diketahui dalam soal cerita, menentukan hal yang ditanyakan dalam soal, membuat model matematika, melakukan perhitungan (menyelesaikan kalimat matematika), .menuliskan jawaban akhir sesuai dengan permintaan soal.

D. Menyelesaikan Soal Cerita dengan Menggunakan Kelipatan Persekutuan Terkecil dan Faktor Persekutuan Tebesar dengan Pendekatan *Problem Based Learning*

Kurikulum matematika mempunyai tujuan untuk menciptakan siswa yang dapat berpikir kritis sehingga dapat menerapkannya dalam pemecahan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kurikulum yang digunakan sekarang ini yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) hanya memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar saja yang merunjuk kepada tiga aspek ruang lingkup mata pelajaran matematika.

Depdiknas (2006:17) menjelaskan tentang “salah satu materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum matematika ini adalah menyelesaikan soal cerita dengan menggunakan KPK dan FPB, materi pembelajaran ini termasuk ke dalam aspek bilangan dalam ruang lingkup mata pelajaran matematika”.

Menurut Abidia (2007:3) “soal cerita adalah soal yang disajikan dalam bentuk cerita pendek”. Dan Nurhayati (2009:53) menjelaskan “kelipatan adalah hasil kali satu bilangan dengan bilangan asli, kelipatan persekutuan adalah hasil kali yang sama dan dua bilangan atau lebih, dan Kelipatan Persekutuan terkecil merupakan bilangan terkecil pada persekutuan dua bilangan atau lebih”. Selanjutnya, Nurhayati (2009:48) menjelaskan bahwa “faktor persekutuan adalah faktor-faktor yang sama dari dua bilangan yang sama, sehingga Faktor Persekutuan Terbesar adalah faktor-faktor terbesar dari dua bilangan”.

KPK dan FPB juga sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, hal inilah yang dimaksudkan dalam materi pembelajaran matematika dengan menyelesaikan soal cerita dengan menggunakan KPK dan FPB.

Faturochman (2006:44) menguraikan contoh penerapan KPK dan FPB yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, yaitu :

1. Menyelesaikan soal cerita dengan menggunakan KPK

Contoh:

Pada tanggal 5 Juni 2006 Romi dan Veri berenang bersama-sama. Romi berenang setiap 8 hari, sedangkan Veri setiap 10 hari. Tanggal berapa Romi dan Veri dapat berenang bersama-sama?

Jawab :

Untuk menentukan tanggal karena dapat berenang bersama-sama lagi, kita menggunakan KPK dari 8 dan 10.

2	8	10
2	4	5
2	2	5
5	1	5
	1	1

$$\text{KPK dari 8 dan 10} = 2 \times 2 \times 2 \times 5 = 40$$

40 hari setelah tanggal 5 Juni 2006 adalah tanggal 15 Juli 2006

Jadi, mereka dapat berenang bersama-sama lagi pada tanggal 15 Juli 2006.

2. Menyelesaikan soal cerita dengan menggunakan FPB

Seorang tukang buah memetik 80 buah mangga dan 96 buah alpukat untuk dijual. Buah itu dimasukkan ke dalam kotak buah. Tiap kotak diisi kedua macam buah dengan jumlah yang sama. Berapa banyak kotak yang diperlukan? Tiap kotak berisi berapa buah mangga dan berapa buah alpukat?

Jawab :

Untuk menentukan kotak buah yang diperlukan, kita menggunakan FPB dari 80 dan 96.

2	80	96
2	40	48
2	20	24

$$\begin{array}{r}
 2 \ 10 \ 12 \\
 \hline
 2 \ 5 \ 6 \\
 \hline
 3 \ 5 \ 3 \\
 \hline
 5 \ 5 \ 1 \\
 \hline
 1 \ 1
 \end{array}$$

$$\text{FPB} = 2 \times 2 \times 2 \times 2 = 16$$

Jadi, kotak buah yang diperlukan 16 buah kotak, tiap kotak berisi 5 buah mangga dan 6 buah alpukat.

Wayan (2008:1) menjelaskan “*Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah”.

Arends (2004:6) menjelaskan langkah-langkah penerepan pendekatan *Problem Based Learning* menjadi 5 fase, yaitu:

- (a). Fase 1, mengorientasikan siswa pada masalah yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran, logistik yang diperlukan, memotivasi siswa terlibat aktif pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih,
- (b). Fase 2, mengorganisasikan siswa untuk belajar yaitu membantu siswa membatasi dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi,
- (c). Fase 3, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok yaitu mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, dan mencari untuk penjelasan dan pemecahan,
- (d). Fase 4, mengembangkan dan menyajikan hasil karya yaitu membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti; laporan, video, dan model, serta , membantu mereka untuk membagi tugas dengan temannya,
- (f). Fase 5, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yaitu, membantu siswa melakukan refleksi terhadap

penyelidikan dan proses-proses yang digunakan selama berlangsungnya pemecahan masalah

Menyelesaikan soal cerita dengan menggunakan FPB, bisa menggunakan cara; mencari faktor persekutuan, faktorisasi prima, dan membagi dengan bilangan yang sama, namun pada saat menyelesaikan soal cerita dengan menggunakan FPB ini, kita bisa memilih salah satu dari cara-cara tersebut.

Proses pembelajaran tentang materi menyelesaikan soal cerita dengan menggunakan KPK dan FPB ini dapat digunakan pendekatan *Problematika based learning*. Melalui pendekatan ini penyampaian materi akan terasa bermakna bagi siswa, karena siswa yang bangak terlibat, ini dapat terlihat dari langkah-langkah peberapanya hampir sama dengan langkah menyelesaikan soal cerita.

E. Kerangka Teori

Pembelajaran matematika banyak mengalami perubahan-perubahan demi meningkatkan hasil belajar sehingga mencapai standar nilai nasional serta mutu dari pendidikan. Hal ini dilakukan karena masih banyaknya dilapangan guru menemukan permasalahan yang dihadapi oleh siswanya. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut guru selalu berusaha mencari jalan keluar dari pemasalahan.

Begitu juga dengan masalah yang diamati oleh penulis, dimana masih ada siswa kelas V yang mendapatkan hasil belajar yang rendah, karena terbukti dari data yang diperoleh sekitar 70 % siswa yang mendapatkan nilai di bawah 6.

Masalah yang dihadapi oleh siswa disini adalah kompetensi dasar mengenai masalah sehari-hari dengan menggunakan KPK dan FPB, atau materi KPK dan FPB dalam bentuk sebuah soal cerita. Disini siswa susah menganalisis soal, sehingga tidak dapat membedakan maksud yang diminta dalam soal tersebut, apakah soal itu dicari dengan menggunakan KPK atau dengan cara FPB.

Untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh kelas V SD Negeri 09 Air Pacah Padang ini, disini penulis memberikan solusi dengan menggunakan sebuah pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning*.

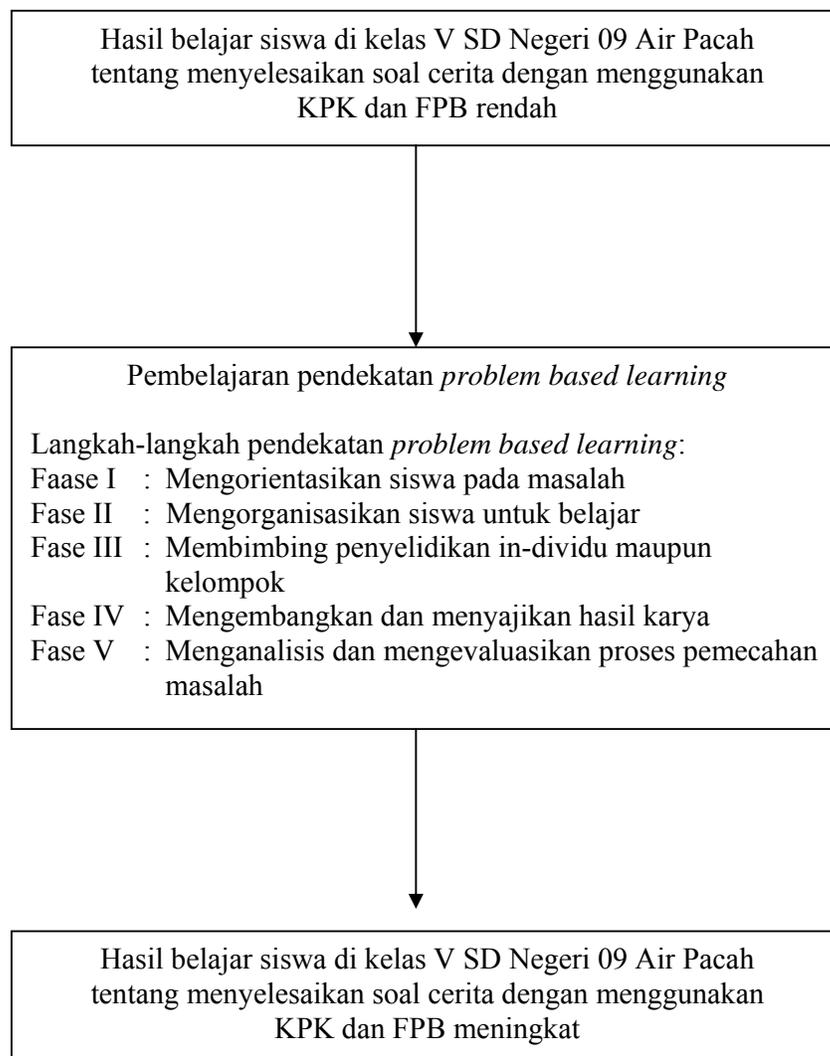
Wayan (2008:1) menjelaskan tentang pengertian “pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah”.

Pendekatan ini dapat digunakan dalam materi menyelesaikan soal cerita dengan menggunakan Kelipatan Persekutuan Terkecil dan Faktor Persekutuan Terbesar. Karena jika dilihat dari pengertian dan langkah-langkah menyelesaikan sebuah soal cerita yang dijelaskan oleh Zainurie (2007:4)”soal cerita adalah soal yang disajikan dalam bentuk cerita pendek”. Dan langkah-langkahnya yaitu:”(1). Membaca soal dan memikirkan hubungan antara bilangan-bilangan yang ada dalam soal, (2).

Menuliskan kalimat matematika, (3). Menyelesaikan hakekat matematika, (4). Menggunakan penyelesaian untuk menjawab pertanyaan”.

Pendekatan pembelajaran ini bisa menjembatani siswa dalam menganalisis soal cerita dan memahami maksud dari sebuah soal cerita tersebut. Dan dari uraian para ahli tentang langkah penerapan pendekatan *Problem Based Learning*, penulis akan menggunakan langkah yang telah dijelaskan oleh Arends sebagai acuan bagi penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan materi pembelajaran menyelesaikan soal cerita dengan menggunakan KPK dan FPB dalam melakukan penelitian di sekolah yang penulis observasi.

SKEMA KERANGAKA TEORI



7	DMD	50	6	6	70	6	6
8	DW	80	9	9	80	9	9
9	ES	70	8	8	80	8	8
10	FM	50	5	5	70	8	8
11	FZ	80	9	9	100	9	9
12	HAS	70	5	5	70	5	8
13	JI	60	8	8	80	8	8
14	L	50	5	5	60	5	5
15	LP	70	8	8	100	8	8
16	RA	50	5	5	80	5	5
17	NAY	60	5	5	100	8	8
18	RDP	70	7	7	70	7	7
19	RSZ	70	6	6	70	8	8
20	R	80	8	8	80	8	8
21	S	70	6	6	80	6	9
22	SPA	80	8	8	90	8	8
23	TS	70	5	5	100	8	8
24	UM	70	8	8	70	8	8
25	VOT	50	6	6	80	6	6
26	VA	70	7	7	90	7	7
27	WMA	70	5	8	70	8	8
28	SB	70	5	5	80	8	8
29	WRA	80	8	8	90	9	9
30	YSAP	90	10	10	100	10	10
Jumlah		2.010	210	213	2.420	232	238
Rata-rata		6,7	7,0	7,1	8,6	7,7	7,9
Persentase		67 %	70 %	71 %	86 %	77 %	79 %

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari paparan dan hasil penelitian serta pembahasan simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rancangan pembelajaran yang dibuat mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Standar Kompetensi yaitu melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam penecahan masalah. Kompetensi Dasar yaitu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung, KPK dan FPB.
2. Pendekatan *Problem Based Learning* adalah salah satu pendekatan yang berujung pada pola pembelajaran yang konstruktivisme yaitu membangun pemahaman siswa dan membiasakan siswa belajar untuk menganalisis dan menemukan pemecahan masalah sendiri.
3. Pelaksanaan pendekatan *Problem Based Learning* ini berdasarkan pada 5 fase yaitu: fase 1, mengorientasikan siswa pada masalah, fase 2, mengorganisasikan siswa untuk belajar, fase 3, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, fase 4, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, fase 5, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
4. Pendekatan *Problem Based Learning* ini dapat menjadi jembatan dalam mengajarkan materi menyelesaikan soal cerita dengan menggunakan KPK dan FPB. Hal ini dapat terlihat pada tahapan menyelesaikan soal cerita.
5. Langkah-langkah menyelesaikan soal cerita yaitu: baca soal cerita, identifikasi kalimat dike⁷⁰ identifikasi kalimat ditanyakan, membuat model matematika, dan menjawab soal cerita.
6. Dilihat dari tes awal yang diberikan guru kelasnya, siswa hanya memperoleh nilai rata-rata 5,5. Penelitian melakukan siklus I rata-rata

yang diperoleh yaitu 6,0. peningkatan makin terlihat setelah melakukan siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa menjadi 8,2.

7. Penelitian ini dilaksanakan dengan II siklus, masing-masing siklus dilakukan dua kali pertemuan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan, yaitu:

1. Bentuk pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadikan pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran.
2. Penekatan *Problem Based Learning* bisa digunakan dalam pembelajaran menyelesaikan soal cerita.
3. Bagi guru ciptakan suasana belajar yang membiasakan siswa untuk belajar mandiri dan membiasakan siswa untuk mengembangkan cara berpikir kritis terhadap suatu masalah atau materi

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, 2004. *Pembelajaran Berbasis Masalah*. FMIPA-UNM Malang
- Asep, 2008. *Pengembangan Kurikulum Matematika (Tinjauan Teoritis dan Historis)*. Bandung: Multi Pressindo
- Adreuslina, 2007. *Kriteria Taraf Keberhasilan/Kualitatif*. Jakarta: pustaka Jaya